

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>

Received: 6 Januari 2021, Revised: 17 Januari 2021, Publish: 9 Maret 2021



BERFIKIR SISTEM DALAM MENGGALI POTENSI DIRI UNTUK MENGETAHUI DASAR DAN FAKTOR PEMBERDAYAAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN

Desvitasari Akmal¹, Kemas Imron Rosadi²

¹Dr. Student Program at UIN STS Jambi, email; akmaldesvitasari@gmail.com

²Dosen Universitas UIN STS Jambi, email; kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

Corresponding Author: Desvitasari Akmal¹

Abstrak: Dalam kajian ini penulis mencoba mengangkat sebuah permasalahan terkait dengan berpikir sistem untuk menggali potensi diri dan pemberdayaan dalam pendidikan islam. Adapun yang menjadi dasar alasan penulis mengkaji permasalahan tersebut yaitu ingin mengetahui apa-apa saja faktor yang dapat mempengaruhinya. Selanjutnya dalam kajian ini penulis menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Potensi diri bisa juga disebut sebagai kekuatan, energy atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki oleh seseorang serta belum dimanfaatkan secara maksimal. Selin itu potensi diri merupakan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik berupa fisik maupun psikis (mental) untuk mendukung dan mewujudkan pemberdayaan diri. Oleh karena itu kemungkinan besar potensi diri memiliki peran penting untuk dikembangkan dan dilatih serta di dukung guna mencapai pemberdayaan keberhasilan dalam pendidikan islam.

Kata Kunci: Berpikir Kesisteman, Potensi, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi masa depan, demikian orang sering menyebutkan untuk menyatakan betapa pentingnya pendidikan bagi warga masyarakat untuk meraih masa depan yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan akan membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan peradaban suatu masyarakat. Namun demikian, pendidikan yang berkualitas baik sesuai dengan cita-cita suatu masyarakat tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat given atau terjadi dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk menterjadikannya. Berkenaan dengan hal tersebut maka secara sosiologis pada umumnya masyarakat beserta seluruh warganya berusaha untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang diharapkan akan memberikan hasil sesuai dengan cita-cita (Wijayanti, 2018).

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia telah menandakan perlunya tanggung jawab dan kewajiban pendidikan diletakkan pada semua pihak yang berkepentingan. Beliau

menyebut dengan “Tri Pusat Pendidikan” yang bermakna bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat (Kurniawan, 2015). Hal itu karena semua lembaga tersebut merupakan pusat-pusat terselenggarakannya pendidikan. Berarti semua pihak bertanggung jawab atas pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan bagi warga masyarakat pada umumnya. Setiap pihak akan memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, masyarakat, sekolah dan keluarga dituntut peran dan partisipasinya yang nyata dan tidak saling menggantungkan di dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Partisipasi semua pihak akan terwujud dalam bentuk-bentuk kinerja yang saling mendukung demi terwujudnya cita-cita masyarakat. Dari perspektif ini maka menjadi sangat tidak masuk akal apabila ada pihak yang tidak dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik tetapi menuntut hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas baik diperlukan kemitraan dari semua pihak agar pendidikan semakin berdaya untuk mewujudkan tujuannya secara berkualitas.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ada beberapa bentuk kerjasama yang mungkin terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain : pertama kemitraan antara sekolah dan keluarga, antara sekolah dan masyarakat dan terakhir antara keluarga dan masyarakat merupakan bentuk kemitraan dan pemberdayaan pendidikan, dan seterusnya. Kemitraan antara sekolah dan keluarga berupa berbagai usaha yang dapat dilakukan keluarga untuk mendukung pencapaian tujuan belajar/ sekolah.

Keluarga mendukung sepenuhnya berbagai usaha pendidikan yang dilakukan pihak sekolah. Kemitraan antara sekolah dan masyarakat dapat berupa penciptaan iklim yang mendukung untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Masyarakat menjamin sekolah tidak akan tercemari berbagai situasi dan kondisi yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan. Sedangkan kemitraan antara keluarga dan masyarakat berupa pemberian fasilitas dan kesempatan untuk terselenggaranya suatu program pendidikan terbagi menjadi anggota keluarga maupun anggota masyarakat, secara eksplisit misalnya masyarakat mengusulkan dibukanya sekolah baru. Dalam artikel ini, bentuk kemitraan antara keluarga dari sekolah akan menjadi focus dalam pembahasannya, yaitu :

1. Bagaimana proses berpikir kesisteman untuk menggali potensi diri dalam pendidikan islam?
2. Apa saja dasar dan factor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan pendidikan Islam ?

KAJIAN PUSTAKA

Potensi Diri

Menurut Yumnah potensi bisa disebut kekuatan, energy atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri, tetapi belum dimanfaatkan dan diolah (Yumnah, 2016). Awang & Kamal menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.

Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau cirri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki (Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, 2012).

Potensi diri ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah ("Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," 2016; Hartono, 2016; Masni, 2016; Rasidi, 2012; Rohana Hamzah et.al., 2010; Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, 2012; Yumnah, 2016).

Pemberdayaan pendidikan islam

Tarigan menjelaskan bahwa istilah pemberdayaan sering kali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi individu. Selain itu, pemberdayaan juga merupakan konsep yang mengandung makna perjuangan (Tarigan, 2013). Selanjutnya Hadi menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses menjadi seseorang untuk memiliki kekuatan melalui pelatihan untuk memberikan kesempatan membuat keputusan dengan berpartisipasi dan mengfungsikan peran untuk mencapai kualitas individu (Purbathin Hadi, 2015).

Widayanti menyatakan bahwa, Pemberdayaan merupakan proses perincian (*breakdown*) dari hubungan atau relasi antara subjek dan objek (termasuk dikotomi laki-laki – perempuan). Proses ini mementingkan adanya pengakuan subjek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini mengutamakan mengairnya daya (*flow of power*) dari subjek ke objek. Dalam pengertian konvensional, konsep pemberdayaan sebagai terjemahan *empowerment* mengandung dua pengertian, yaitu (1) *to give ability to* atau *to enable* atau usaha untuk member kemampuan atau keberadaan (Widayanti, 2012)

Pemberdayaan ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Lodjo, 2013; Margolang, 2018; Nopriyono & Suswanta, 2019; Purbathin Hadi, 2015; Subiyanto, 2013; Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, 2011; et al., 2017; Widjajanti, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ilmiah ini adalah dengan metode studi literature atau library research, yaitu mengkaji buku-buku literature sesuai dengan teori yang dibahas pada tema artikel. Di samping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari sumber kepustakaan dari Mendeley dan Google Scholar.

Selain bersifat kepustakaan, penelitian ini juga bersifat kualitatif. Karena yang dihasilkan adalah bersifat deskriptif analitis. Yaitu memaparkan permasalahan secara apa adanya berdasarkan pada sumber-sumber rujukan otoritatif dalam bidang pendidikan, sesuai teori yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi bidang penelitian. Paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir induktif. Setiap pertanyaan penelitian diperlakukan sebagai kasus mikro dan kemudian dibawa ke konteks yang lebih umum (Cruz, 2013). Ali dan Limakrisna menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Maksudnya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. Teknik ini digunakan

dengan melakukan perbandingan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian dengan literatur (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian ini penulis fokus pada pembahasan mengenai variabel potensi diri dan pemberdayaan yang mempengaruhi berpikir sistem dalam pendidikan islam.

Menggali Potensi diri dalam pendidikan islam

Potensi diri dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan seorang individu yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan (Pahrurrozi, 2017). Potensi diri bisa juga disebut sebagai kekuatan, energy atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki oleh seseorang serta belum dimanfaatkan secara maksimal. Lain sumber menyebutkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik berupa fisik maupun psikis (mental) yang kemungkinan memiliki potensi untuk dikembangkan apabila dilatih dan didukung oleh sarana yang memadai.

a) *Jenis-jenis Potensi Diri*

Potensi manusia sebenarnya meliputi keseluruhan tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Berikut beragam potensi yang dimiliki manusia (i). Potensi berpikir, manusia memiliki potensi berpikir, karena manusia dikaruniai suatu sistem yang disebut sebagai otak. Sehingga dari proses berpikir melalui otak tersebut sering manusia mendapat informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi dan menghasilkan suatu pemikiran baru. (ii). Potensi emosi, merupakan potensi yang berhubungan dengan cita rasa, sehingga melaluinya manusia bisa memahami, menghargai segala aspek kehidupan. (iii). Potensi fisik, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan bila dilatih dengan baik yang tentu dilandasi dengan ilmu dan pendidikan oleh orang yang ahli dalam bidangnya.

b) *Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri*

- i. Lingkungan, merupakan suatu tempat yang memiliki pengaruh besar terhadap potensi seseorang. Karena dalam hal ini ada dua kemungkinan yang akan terjadi pada individu tersebut, dia akan semakin berkembang dan potensi yang dimilikinya akan semakin terasah dengan baik karena lingkungan sekitar mendukungnya. Sebaliknya jika lingkungan tersebut tidak mendukungnya, maka yang akan terjadi adalah potensi yang akan dimiliki akan semakin terpendam dan tidak akan berkembang dengan baik.
- ii. Individu sendiri, merupakan faktor yang mempengaruhi potensi dirinya sendiri. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh tujuan hidup yang belum terarah atau belum jelas, motivasi yang kurang kuat dan kurang untuk introspeksi diri serta takut menerima kenyataan bahwa ia memiliki kekurangan ataupun kelebihan pada dirinya.

Ada empat kunci untuk memahami potensi yang dimiliki untuk pemberdayaan Pendidikan : (1) Keahlian; Pernahkan mempelajari sesuatu yang benar-benar baru dan

ternyata dapat menguasainya dengan mudah. Bisa jadi, itulah potensi yang sedang siap untuk dikembangkan. (2) Ketertarikan; Cara lain menemukan potensi diri adalah dengan memikirkan hal-hal yang diinginkan. Seringkali hal-hal yang menarik perhatian selalu berkaitan dengan kemampuan alami atau bakat. Ini merupakan suatu pola konsisten dalam hidup dan bukan sekadar cara menghabiskan waktu alias hobi semata. Jika anda seorang pembaca yang tekun atau rajin menulis di blog, bisa jadi berpotensi untuk menjadi penulis. Atau bisa saja ketertarikan pada buku membawa diri kita menjadi penulis buku. (3) Kepuasan; Apa yang membuat kita merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam bekerja? Pekerjaan apa yang membuat kita begitu hanyut dan merasa tak ingin berhenti saat mengerjakannya? Bagi para ahli computer, perasaan hanyut terjadi ketika mereka menghadapi piranti lunak. Seorang dosen akan terhanyut saat menyampaikan materi kuliah atau mendiskusikan tentang topic kelimuannya. Dalam keadaan hanyut, seseorang menjadi sangat focus. Pada saat focus, geombang otak saat itu begitu mirip dengan pola gelombang otak ketika kita tertidur lelap. (4) Kebiasaan; Pernahkan dipuji karena kemampuan atau sikap kita? Misalnya, orang menilai kita sebagai dosen yang sangat disiplin atau memiliki ide tentang sesuatu yang hebat, atau pendengar yang baik, dan lain sebagainya. Lewat komentar orang-orang di sekitar, kita bisa mengetahui kemampuan potensi yang kita miliki.

Selanjutnya bagaimana cara menggali potensi diri sendiri? untuk menggali dan mengetahui potensi diri sendiri tidaklah mudah karena butuh proses. Simak cara menggali potensi diri berikut ini : (a) Sadar impian anda; Kita semua sebagai manusia pasti memiliki impian yang ingin diwujudkan. Bisa saja ingin menjadi orang sukses, dan sebagainya. Terkadang potensi diri dapat berasal dari sebuah impian. Potensi ini tercipta pada alam bawah sadar. Dengan menyadari impian akan membuat anda mengetahui potensi dalam diri. (b) Ketahui hal yang anda sukai; Setiap orang pasti memiliki beberapa hal yang sangat disukai dan pasti orang tersebut akan melakukan segala hal untuk melakukan apa yang disukainya. Meskipun hal tersebut terjadi dalam keadaan yang sempit dan tidak memungkinkan. Biasanya di dalam hal-hal yang di sukai inilah terdapat potensi diri yang luar biasa. (c) Ketahui kepandaian anda; Setiap orang memiliki apa yang menjadi kemahirannya, hal tersebut biasanya adalah suatu bentuk kepandaian. Jika mengetahui kepandaian diri sendiri, hal tersebut bisa digunakan sebagai cara menemukan potensi diri. (d) Ketahui hal yang membuat anda asyik dan nyaman; Pasti orang ada suatu hal yang terbiasa dilakukan tanpa bosan. Kita merasa nyaman dan mampu untuk melakukannya selama mungkin. Ketika mengerjakannya begitu mengasyikkan dan seperti tanpa beban dalam mengerjakannya. Hal tersebut jika dialami bisa saja menjadi potensi diri. (e) Bertanya kepada orang lain; Apabila anda menilai diri anda sendiri, pasti penilaiannya akan kurang tepat, itu karena setiap orang akan bersikap objektif terhadap dirinya sendiri. Kita dapat minta bantuan kepada orang lain seperti keluarga, sahabat, orang di sekitar untuk mengetahui potensi diri kita. (f) Ketahui hal yang paling cepat dipelajari; Ada orang yang susah melakukan sesuatu meskipun ia sudah berusaha sungguh-sungguh. Ada juga pula orang yang mampu melakukan sesuatu walaupun hanya mencobanya sedikit saja. Jika termasuk dalam golongan kedua berarti bidang tersebut merupakan potensi diri. (g) Melakukan tracking; buatlah tiga buah catatan yang berisi dari aktivitas yang sesuai dengan potensi, yang kedua aktifitas yang agak meragukan dengan potensi dan yang terakhir tidak sesuai dengan potensi. Seleksilah aktivitas yang sesuai

potensi dan kembangkanlah agar menjadi lebih baik. Metode pengelompokan aktivitas sangat efektif sebagai cara melihat potensi diri sendiri.

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut cara mengembangkan potensi diri. Simak caranta berikut ini: Cara (1). Mengerti Cara Bersyukur dan Mau Melakukannya; Bila kita selalu bersyukur, kita memiliki kecenderungan hidup yang lebih bahagia dibandingkan orang yang selalu kesal dengan hidupnya. Dengan bersyukur dapat menimbulkan kelegaan dalam hati, menjadikan hidup kita lebih optimis mengenai masa depan. Bersyukur itu berarti selalu memanfaatkan segala yang ada untuk sesuatu yang baik, bukan selalu meratapi yang ada. Kesimpulannya, orang yang selalu bersyukur dapat mengembangkan potensi diri agar menjadi pribadi yang kreatif, berpikir optimis, sukses, hidup bahagia dan sehat.

Cara (2). Bersikap Empati; Empati menjadi cara jitu dalam meningkatkan kemampuan pribadi agar disukai dan memiliki kepribadian yang menarik. Caranya melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, hindari terlalu sering berbuat kesalahan. Cara (3). Memvisualisasikan rencana hidup; Memvisualkan rencana berarti membuat gambar yang jelas dan terukur tentang sebuah rencana/cita-cita. Ada beberapa cara bijak dalam meraih kesuksesan secara cepat (bukan instan), yaitu : a). membuat/ memvisualisasikan rencana dengan matang terutama sesuatu yang menjadi tujuan hidup. b). meninggalkan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan atau kewajibab. c). berpikirlah sebelum bertindak, terlebih untuk memantapkan hati, manfaat yang akan diperoleh. d). dan kesuksesan yang akan diraih dari rencana dan pekerjaan tersebut.

Cara (4). Tingkatkan kreatifitas; kreatif berarti memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah, atau dapat pula sebagai tindakan preventif sebelum timbul masalah baru. Agar menjadi pribadi lebih kreatif, sebaiknya melakukan beberapa teknik berikut : a). penyegaran pikiran, segarkan pikiran anda dengan cara menyelesaikan satu masalah sampai tuntas. Kemudian bebaskan pikiran lalu isilah pikiran dengan idea tau gagasan baru, misalnya pergiberlibur, membaca buku atau bisa juga blogging. b). Perspektif, mengubah perspektik atau cara pandang terhadap suatu masalah dapat membantu dalam menemukan berbagai solusi baru. c). Permainan, disaat sibuk biasanya aktivitas otak sangat serius dan terkesan tegang. Cara mengatasinya adalah dengan beristirahat, melakukan permainan (main game), nonton film lucu atau bacaan lucu. d). Pemahaman, selalu mengasah dan meningkatkan pemahaman dengan cara bertanya dan mencari jawaban tentang segala sesuatu yang ada di sekeliling. Mulailah mengubah pola pikir menjadi ingin tahu tentang segala yang ada di dunia.

Cara (5). Tampil lebih memiliki daya tarik; Agar memiliki daya tarik, kita harus memiliki penampilan yang menyakinkan bukan loyo alias tak bersemangat. Cara (6). Berdoa, music, humor dan berolahraga; Hasil penelitian membuktikan bahwa stress juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan potensi diri. Cara mengobati stress atau ketika berada dalam tekanan adalah dengan berdoa. Berdoa tidak selamanya mendoakan orang lain seperti istri atau anak kita. Cara lainnya adalah dengan mendengarkan music klasik, berolah raga diwaktu pagi ketika matahari terbit dan mencari sesuatu yang lucu agar kita tertawa lepas. Dengan begini, kita lebih mudah membangkitkan potensi dalam diri kita.

Cara (7). Mampu menjalin hubungan baik; Dalam mengembangkan potensi diri agar masa depan lebih cerah dengan menjalin relasi yang baik dengan banyak orang akan

menghasilkan banyak peluang. Keterampilan yang satu ini diperlukan dalam mengembangkan potensi diri. Ingat kita tidak bisa hidup sendiri karena kita adalah makhluk social, jadi jalinlah hubungan baik terutama yang ada kaitannya dengan potensi kita. Selain dengan orang lain kita juga wajib menjalin hubungan baik dengan pasangan. Penelitian membuktikan bahwa pasangan yang telah lama menjalin hubungan akan semakin tertarik pada pasangannya jika sering melakukan kegiatan-kegiatan baru dan mengasyikkan. Banyak sekali kegiatan yang melibatkan kerjasama untuk meraih suatu tujuan. Misalnya bengan berolah raga bersama, mengunjungi tempat wisata bersama, hingga liburan ke tempat-tempat yang unik.

Cara (8). Berani dan Cakap dalam Membuat Keputusan; Keputusan yang tepat akan membawa pada jalan kesuksesan dan diperlukan lebih dari sekedar pikiran yang rasional dan ketenangan. Agar semakin berkembang, kita harus banyak belajar dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Ketika membuat keputusan, tetaplah mengandalkan pikiran sadar dengan mempertimbangkan pro dan kontranya serta melakukan penilaian terhadap situasi secara rasional dan tenang. Untuk pilihan yang paling sulit, coba istirahatkan pikiran sadar dan biarkan pikiran bawah sadar yang bekerja. Kita harus menyadari bahwa untuk mengembangkan potensi diri, diperlukan juga alam bawah sadar kita, karena dari sana penuh dengan intuisi dan imajinasi yang kuat. Hal ini akan membantu mempercepat dalam membangkitkan potensi diri.

Cara (9). Memiliki Motivasi Tinggi; Diperlukan motivasi tinggi dalam memacu diri untuk berbuat lebih baik terutama dalam meraih kesuksesan. Penyesadaran diri sangat penting dalam memotivasi diri kita terutama untuk membangkitkan potensi diri. Seseorang yang memiliki semangat yang tinggi cenderung mampu memotivasi dirinya meskipun berada dalam tekanan. Banyak cara yang bisa anda lakukan seperti membaca buku atau artikel motivasi, menonton acara yang bertajuk pengembangan diri (bukan sinetron).

Demikianlah ulasan tentang memahami potensi diri. Mudah-mudahan ulasan sederhana ini bermanfaat. Satu hal yang patut disadari bahwa dalam kehidupan ini, untuk mendapatkan apa yang kita cari tidak akan berjalan dengan mudah. Untuk mencapainya harus melakukan niat, usaha dan kerja keras. Begitu juga dengan cara memahami dan mengetahui potensi diri yang terpendam.

Pemberdayaan dalam Pendidikan Islam

Dubois dan Miley (1997) dalam (Putera, 2007) mengemukakan bahwa dasar-dasar pemberdayaan antara lain meliputi: (1). Pemberdayaan adalah proses kerja secara bersama-sama yang bersifat *manual benefit*. (2). Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan. (3). Klien harus merasa dirinya sebagai agen bebas yang dapat mempengaruhi. (4). Kompetensi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat dari pada keadaan yang menyatakan apa yang harus dilakukan. (5). Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumber-sumber pendapatan tersebut secara efektif. (6). Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis, sinergis, pernah berubah dan evolusioner yang selalu memiliki

banyak solusi. (7). Pemberdayaan adalah pencapaian melalui struktur-struktur parallel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.

Arlingtons Height dalam (Malika et al., 2019) mendefenisikan 14 faktor yang dibutuhkan untuk mencapai pemberdayaan maksimal. Audit dimana sebuah organisasi berdiri tergantung pada faktor tersebut merupakan sebuah tempat permulaan yang bagus untuk membuat sebuah organisasi pemberdayaan. Tidak ada organisasi manapun dapat mengklaim perbedaan itu. Faktor ini merupakan tujuan dasar yang harus dicapai.

- a) ***Understanding at all organizational levels the meaning of empowerment and how to achieve it.*** Empowerment is a value of belief systems, not a program. All levels of organization must understand how empowerment can meet both personal and business needs and the actions needed to achieve it.
- b) **Memahami setiap arti level organisasi pemberdayaan dan bagaimana mencapainya.** Pemberdayaan merupakan sistem nilai, bukan sebuah program. Semua level organisasi harus mengerti bagaimana pemberdayaan dapat bertemu dengan kebutuhan personal dan organisasi serta perbuatan yang diperlukan.
- c) ***Weel-understood and accepted vision and values to guide decision making.*** An empowerment organization supports decision making at the level closest to the customer. To make good decisions, people need to have a clear understanding of the organization's direction – its vision – and how they contribute to achieving it. They also need to understand the organization's basic values, which can act as guidelines for decision making.
- d) **Mengerti dengan baik dan menerima visi dan nilai untuk menuntut pembuat keputusan.** Sebuah organisasi pemberdayaan mendukung pembuatan keputusan pada setiap level yang dekat dengan pelanggan. Untuk membuat keputusan yang tepat, seseorang perlu mempunyai pengertian yang jelas mengenai arah organisasi – visinya – dan bagaimana mereka mencapainya. Mereka juga perlu memahami nilai dasar organisasi, yang dapat berperan sebagai pedoman untuk membuat keputusan.
- e) ***Performance management systems that provide a clear understanding of job responsibilities and methods for measuring success.*** Empowered employees and leaders work together to develop a clear understanding for job responsibilities, limits of authority, and methods for measuring success. To ensure optimum performance, individuals need to know their goals and performance expectations link to the overall objectives of team, the department, and the business strategy of organization. They also need continuous feedback on their performance, suggestions for improvement, and coaching for success.
- f) **Sistem manajemen kinerja yang memberikan pengertian yang jelas mengenai tanggung jawab pekerjaan dan meted pengukuran kesuksesan.** Pekerja yang diberdayakan dan pemimpin bekerja bersama untuk mengembangkan tanggung jawab yang jelas, batasan kewenangan, dan metode pencapaian kesuksesan. Untuk memastikan kinerja maksimal, individu perlu mengetahui bagaimana tujuan mereka dan harapan disambungkan pada tujuan tim, depertemen dan strategi bisnis organisasi. Mereka juga perlu melanjutkan umpan balik pada kinerja mereka, saran untuk peningkatan dan pelatihan untuk kesuksesan.

- g) ***Job designed to provide ownership and responsibility.*** Empowerment must be built into employees' job. Tasks must be defined so that people with responsibility for a meaningful resources, and continually measure their own successes. Empowered employees have the time, knowledge and resources to achieve success.
- h) **Pakaian dirancang untuk memberikan kepemilikan dan tanggung jawab.** Pemberdayaan harus dibangun pada pekerjaan karyawan. Tugas harus didefinisikan jadi orang dengan tanggung jawab untuk proses dan keluaran yang dapat membuat keputusan, memanfaatkan sumber daya organisasi dengan tepat, dan terus menerus mengukur kesuksesan mereka. Pekerja yang diberdayakan mempunyai waktu, pengetahuan dan sumber daya untuk mencapai kesuksesan.
- i) ***Effective communication about the organization's plans, successes, and failures.*** empowers people are 'in the know' about the organization's plans, successes, and failure. Thuthful and up-to-date communication ensure that employees identify with the organization and actively contribute to it's success. When employees understand the organization's direction, they are more likely to support it actions.
- j) **Komunikasi yang efektif mengenai rencana organisasi, kesuksesan dan kegagalan.** Orang yang diberdayakan diberikan pengertian tentang rencana organisasi, kesuksesan dan kegagalan. Komunikasi yang jujur dan tepat waktu memastikan bahwa karyawan mengidentifikasi organisasi dan dengan aktif berkontribusi untuk mencapai kesuksesan. Saat karyawan mengerti arah organisasi, mereka dengan suka rela mendukungnya.
- k) ***Reward and recognition systems that build pride and selfsedteem.*** Empowered employees have an inherent sense of pride in their accomplishments and contributions to the organization. Psychological and tangible recognition programs can exchange these feelings. Compensation and other reward systems need to be in sync with the empowered organization's values. Often these systems need to become more team-oriented in their recognition og job performance and specific accomplishments.
- l) **Hadiah dan sistem pengakuan membangun kebanggaan dan harga diri.** Karyawan yang diberdayakan memiliki rasa kebanggaan dalam pencapaiannya dan berkontribusi kepada organisasi mereka. Program pengakuan psikologis dan nyata dapat meningkatkan perasaan ini. Nilai-nilai organisasi yang diberdayakan itu, seringkali sistem ini perlu menjadi lebih berorientasi pada tim dalam pengakuan prestasi kerja dan prestasi tertentu.
- m) ***Selection and promotion systems to identify quality workers and leaders.*** Some people are more interested than others in becoming empowered. Placing individuals with appropriate motivations and skills in an empowers environment will be achieved in a more timely and cist-effective manner. Also, an organization's selection and promotion choices can communicate it's commitment to empowerment.
- n) **Sistem seleksi dan promosi mengidentifikasi kualitas pekerja dan pemimpin.** Beberapa orang lebih tertarik dari yang lainnya untuk diberdayakan. Menempatkan individu dengan motivasi dan kemampuan yang sesuai dalam lingkungan pemberdayaan akan dihasilkan dengan cara dan waktu yang tepat.

Muara dari pemberdayaan pendidikan harus dapat membuat peserta didik menjadi swadiri, swadana dan swasembada. Sesungguhnya pendidikan dimanapun akan berhadapan dengan usaha pemerataan dan membangun mutu atau equality dan quality atau keduanya equality with quality. Masalah yang lain akan berhubungan dengan isu mutu dan pemerataan (Kusiawati, 2017; Tholani, 2013; Wahid, 2008)

Efisiensi, pemerataan, pengelolaan sangat bergantung kepada jalinan dari kedua isu utama tersebut. Masalah-masalah pendidikan dewasa ini sesungguhnya pendidikan dimanapun akan berhadapan dengan usaha pemerataan dan membangun mutu atau equality atau keduanya equality with equality. Masalah yang lain akan berhubungan dengan isi dan pemerataan. Efisiensi, pemerataan, pengelolaan sangat bergantung kepada jalinan dari kedua isu utama tersebut. Penelitian memberikan gambaran bahwa upaya menemukan resep perbaikan mutu relative berjalan lambat. Usaha mengatasi kesenjangan mutu jauh lebih lambat. Di jelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-An'am [6]:165) yang artinya; *"Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (QS. Al-An'am [6]:165).

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa makna bagaimana peran manusia dalam memberdayakan sebuah potensi bagi pendidikan dan bagi masyarakat luas, ayat ini juga mengingatkan dengan pemberdayaan maka pendidikan bagi masyarakat akan lebih bahagia jika dimanfaatkan sesuai dengan kaedah Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Potensi diri dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan seorang individu yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi diri bisa juga disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki oleh seseorang serta belum dimanfaatkan secara maksimal. Lain sumber menyebutkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik berupa fisik maupun psikis (mental) yang kemungkinan memiliki potensi untuk dikembangkan apabila dilatih dan didukung oleh sarana yang memadai.

Sesungguhnya pendidikan dimanapun akan berhadapan dengan usaha pemerataan dan membangun mutu atau equality dan quality atau keduanya equality with equality. Masalah yang lain akan berhubungan dengan isu mutu dan pemerataan. Efisiensi, pemerataan, pengelolaan sangat bergantung kepada jalinan dari kedua isu utama tersebut. Masalah-masalah pendidikan akan berhadapan dengan usaha pemerataan dan membangun mutu equality dan quality atau keduanya equality with quality. Masalah yang lain akan berhubungan dengan isi mutu dan pemerataan. Penelitian memberikan gambaran bahwa upaya menemukan resep perbaikan mutu relative berjalan lambat. Usaha mengatasi kesenjangan mutu jauh lebih lambat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, masih banyak factor lain yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan selain berpikir kesisteman, potensi diri dan pemberdayaan, seperti sarana dan prasarana yang mendukung untuk tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu masih sangat diperlukan kajian lenih lanjut untuk menemukan factor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- . M., Kusniawati, D., Setyaningrum, B., Prasetyawati, E., & Islami, N. P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. In *Deeppublish: Yogyakarta*.
- Cruz, A. P. S. (2013). METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. (2016). *Buletin Psikologi*. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Hartono, B. (2016). Sel Punca : Karakteristik , Potensi dan Aplikasinya. *J. Kedokteran Meditek*.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Kusiawati, D. (2017). Pendidikan Luar Sekolah , Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang. *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Lodjo, F. S. (2013). PENGARUH PELATIHAN, PEMBERDAYAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEPUASAN KERJA. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1882>
- Malika, S., Istiqamafaruq, E. L., Studi, P., Teknik, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODUL DIGITAL INTERAKTIF METODE PROBLEM BASED LEARNING GUNA MEMBERDAYAKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI*.
- Margolang, N. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- Masni, H. (2016). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
- Nopriono, & Suswanta. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. *JPK: Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan*.
- Pahrurrozi, P. (2017). Manusia dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v11i2.53>
- Purbathin Hadi, A. (2015). 32 Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*.
- Putera, R. E. (2007). Analisis terhadap Program-program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Demokrasi*, 6(1).
- Rasidi, A. (2012). MENINGKATKAN SOFT SKILLS DAN HARD SKILLS MELALUI. *Jurnal Pelopor Pendidikan*.
- Rohana Hamzah et.al. (2010). Spiritual Education Development Model. *Journal of Islamic*

and Arabic Education.

- Rusleda Awang, Wan Kamal Mujani, K. A. G. (2012). Potensi Manusia Menurut Pemikiran Hassan Langgulung. *Jurnal IPG Kampus Islam.*
- Subiyanto, B. S. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. *E-Magazine Warta BP2SDM.*
- Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, R. (2011). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN. *Universitas Negeri Jember.*
- Tarigan, P. B. (2013). Pemberdayaan. *Journal of Chemical Information and Modeling.*
- Tholani, M. I. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya). *Jurnal Pendidikan.*
- Wahid, F. (2008). Pemberdayaan Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Teknologi Informasi. *El-Tarbawi.* <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art6>
- Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis. In *Ilmu Kesejahteraan Sosial.*
- Widjajanti, K. (2011). MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan.* <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>
- Wijayanti, D. (2018). CHARACTER EDUCATION DESIGNED BY KI HADJAR DEWANTARA. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru.* <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10865>
- Yumnah, S. (2016). Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri. *Jurnal Studi Islam.*